



GAMBARAN NYERI SENDI RHEUMATOID ARTHRITIS, OSTEOARTHRITIS DAN GOUT ARTHRITIS PADA LANSIA DI POSYANDU DINOYO RW III

Ardianus Bili Jaga^{1*}, Mizam Ari Kurniyanti², Patemah³
STIKES Widyagama Husada Malang Prodi Pendidikan Ners

*Email Korespondensi: ardijaga0507@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Lansia merupakan kelompok usia 60–74 tahun yang mengalami berbagai perubahan biologis, fisik, psikologis, dan sosial. Salah satu perubahan yang sering terjadi adalah pada sistem muskuloskeletal yang dapat menimbulkan masalah berupa nyeri sendi. Penyakit yang umum dialami lansia antara lain Rheumatoid Arthritis, Osteoarthritis, dan Gout Arthritis. Kondisi ini dapat mempengaruhi aktivitas sehari-hari serta kualitas hidup lansia, sehingga perlu diketahui gambaran nyeri sendi berdasarkan jenis penyakit yang dialami. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran nyeri sendi pada lansia dengan Rheumatoid Arthritis, Osteoarthritis, dan Gout Arthritis di Posyandu Dinoyo RW III. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 30 lansia, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui observasi tanda dan gejala nyeri sendi yang dialami responden berdasarkan jenis penyakit. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa 6 responden (20%) mengalami Rheumatoid Arthritis, 4 responden (13,3%) mengalami Gout Arthritis, 6 responden (20%) mengalami lebih dari satu jenis nyeri sendi, dan 14 responden (46,7%) tidak mengalami nyeri sendi. **Kesimpulan:** Gambaran nyeri sendi pada lansia di Posyandu Dinoyo RW III menunjukkan bahwa Rheumatoid Arthritis merupakan jenis penyakit yang paling banyak dialami dibandingkan Osteoarthritis dan Gout Arthritis.

Kata kunci: Nyeri sendi, Rheumatoid Arthritis, Osteoarthritis, Gout Arthritis, Lansia

ABSTRACT

Background: The elderly are an age group of humans aged between 60-74 years and experiencing biological, physical, psychological and social changes. Musculoskeletal changes that often occur in elderly people cause the most frequent health problems, namely Rheumatoid Arthritis, osteo arthritis, and Gout Arthritis. Significant data is shown to be able to see how frequently the elderly experience this problem. **Objective:** to determine the description of joint pain related to Rheumatoid Arthritis, Osteoarthritis and Gouty Arthritis in the Elderly at Posyandu Dinoyo RW III. **Method:** This research uses a quantitative descriptive approach. The respondents in this research were 30 elderly people. The sample was drawn using purposive sampling. In this study, we wanted to observe the signs and symptoms of Rheumatoid Arthritis joint pain, osteo arthritis, and Gout Arthritis. **Results:** The research results showed that 6 people or 20% experienced Rheumatoid Arthritis, 4 people or 13.3% experienced Gouty Arthritis, 6 people or 20.0% experienced 2 types of joint pain, and 14 people or 46.7% experienced do not experience joint pain. **Conclusion:** These findings indicate that the disease most commonly suffered by elderly people in Dinoyo RW III is Rheumatoid Arthritis.

Keywords : Joint Pain, Rheumatoid Arthritis, Osteoarthritis, Gout Arthritis, Elderly

PENDAHULUAN

Lansia adalah seseorang yang berumur 60-74 tahun yang mengalami perubahan biologis, fisik, kejiwaan, dan sosial. Lansia merupakan kelompok umur pada manusia yang telah memasuki tahapan akhir dari fase kehidupan Kelompok yang dikategorikan lansia ini akan terjadi suatu proses yang disebut Aging Process atau proses penuaan (Depkes RI, 2014). Di Indonesia, jumlah lansia mencapai 23,9 juta jiwa di tahun 2014 dan diprediksi pada tahun 2020 akan terjadi ledakan jumlah penduduk lansia sebesar 11,34% atau sekitar 28,8 juta jiwa. Dalam proses degeratif lansia akan mengalami perubahan struktur anatomi. Proses menjadi tua terlihat sebagai kemunduran di dalam sel dan proses ini berlangsung secara terus menerus yang akan menyebabkan perubahan anatomis, fisiologis dan biokemis pada jaringan tubuh dan akhirnya mempengaruhi fungsi dan kemampuan badan secara keseluruhan (Azizah, 2011). Menjadi tua ditandai dengan adanya kemunduran biologis yang terlihat sebagai gejala-gejala kemunduran fisik.

Proses menua merupakan proses sepanjang hidup, tidak hanya dimulai dari suatu waktu tertentu, tetapi dimulai sejak permulaan kehidupan. Menjadi tua merupakan proses alamiah yang berarti seseorang telah melalui tiga tahap kehidupan, yaitu anak, dewasa dan tua (Kholifah, 2016). Menurut R. Siti Maryam (2010) menyatakan bahwa batasan usia lanjut antara lain; (1). Pra Usia Lanjut (*prasenilis*), yaitu seseorang yang berusia antara 45 – 59 tahun, (2) Usia Lanjut, yaitu seseorang yang berusia 60 tahun atau lebih dan (3) Usia lanjut resiko tinggi yaitu seseorang yang berusia 70 tahun (lebih 60 tahun ke atas dengan masalah kesehatan). Pada wilayah Dinoyo RW III terdapat banyak lansia yang mengalami keluhan nyeri sendi, nyeri sendi pada lansia pada daerah tersebut dapat terjadi akibatkan oleh faktor usia yang telah lanjut, selain itu banyaknya lansia yang mengalami keluhan nyeri sendi seperti sendi terlihat kemerahan, bengkak, dan nyeri ketika disentuh, Sendi terasa hangat dan kaku, sulit digerakkan, misalnya pincang ketika

berjalan, hal tersebut diakibatkan kurangnya pemahaman masyarakat setempat dalam mengatasi nyeri sendi pada lansia tanpa menggunakan bahan kimia. Lansia di wilayah Dinoyo RW III mengobati nyeri sendinya dengan diberi ramuan tradisional.

Berdasarkan informasi awal yang diperoleh peneliti saat melakukan wawancara dengan petugas posyandu Dinoyo RW III menyebutkan bahwa terdapat 30 orang lansia yang mengalami nyeri sendi, lansia tersebut mengalami nyeri sendi diakibatkan karena faktor usia yang rata-rata 60 sampai 75 tahun ke atas. Oleh karena perlunya peneliti memberikan edukasi kesehatan pada lansia khususnya dalam menangani beberapa penyakit seperti rheumatoid arthritis, osteoarthritis dan gout arthritis. Berdasarkan permasalahan dan informasi tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran Nyeri Sendi Rheumatoid Arthritis, Osteoarthritis dan Gout Arthritis Pada Lansia di Posyandu Dinoyo RW III, rumusan masalah penelitian ini yaitu: untuk mengetahui Gambaran Nyeri Sendi Rheumatoid Arthritis, Osteoarthritis Dan Gout Arthritis Pada Lansia Di Posyandu Dinoyo RW III.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019), Deskriptif kuantitatif, yaitu konsisten dengan variabel penelitian, fokus pada permasalahan aktual dan fenomena yang sedang terjadi, serta menyajikan hasil penelitian dalam bentuk angka-angka yang bermakna. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan karakteristik atau fenomena tertentu tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran nyeri sendi pada lansia yang menderita rheumatoid arthritis, osteoarthritis, dan gout arthritis. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan data numerik yang dapat dianalisis secara statistik. Dalam penelitian ini, data tentang intensitas nyeri, lokasi, dan frekuensi nyeri akan dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur. Data kuantitatif memungkinkan peneliti untuk menghasilkan angka yang dapat merepresentasikan fenomena, seperti persentase lansia yang mengalami nyeri sendi, serta tingkat keparahannya

Tempat Penelitian ini dilakukan di Posyandu Dinoyo RW III Malang. Waktu Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan November 2022. Populasi dalam penelitian ini sekitar 30 dan sampel yang digunakan yaitu 30 menggunakan total sampling, jenis dan cara Pengumpulan data penelitian menggunakan kuesioner agar pekerjaannya lebih mudah dan hasil lebih baik sehingga lebih mudah diolah Arikunto (2013). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Data primer yaitu data yang langsung diambil oleh peneliti melalui kuesioner dari penelitian Epianus (2013) dengan jumlah pertanyaan 20 soal. Kuesioner langsung diisi oleh peneliti berdasarkan jawaban pada responden atas pertanyaan yang diajukan. Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah gambaran tentang Nyeri Sendi Rheumatoid Arthritis, Nyeri Sendi Osteoarthritis dan Nyeri Sendi Gout Arthritis pada lansia di Posyandu Dinoyo RW III. Data sekunder yaitu data yang tidak langsung diambil oleh peneliti akan tetapi diperoleh dari data yang sudah ada yang didapatkan dari petugas Posyandu Dinoyo RW III. Selain itu data primer juga diperoleh melalui jurnal-jurnal terkait dengan penelitian ini.

HASIL PENELITIAN

1. Tanda Dan Gejala Nyeri Perhitungan

- $RA = (6 \div 30) \times 100 = 20\%$
- $OA = (1 \div 30) \times 100 = 3,3\%$
- $GA = (11 \div 30) \times 100 = 36,7\%$
- $>1 \text{ Penyakit} = (12 \div 30) \times 100 = 40\%$

Tabel 1. Distribusi Tanda dan Gejala Nyeri Berdasarkan Jenis Penyakit

Variabel	n	Persentase
RA	6	20%
OA	1	3,3%
GA	11	36,7%
>1 Penyakit	12	40%

Berdasarkan hasil tabulasi distribusi jenis penyakit sendi pada lansia di Posyandu Dinoyo RW III dengan jumlah responden sebanyak 30 orang, diperoleh bahwa sebanyak 6 responden (20%) mengalami Rheumatoid Arthritis (RA), 1 responden (3,3%) mengalami Osteoarthritis (OA), dan 11 responden (36,7%) mengalami Gout Arthritis (GA). Selain itu, terdapat 12 responden (40%) yang mengalami lebih dari satu jenis penyakit sendi.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kejadian nyeri sendi pada lansia paling banyak dialami oleh responden yang memiliki lebih dari satu penyakit sendi, yaitu sebesar 40%. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar lansia mengalami kondisi komorbiditas yang dapat memperburuk tingkat nyeri dan kualitas hidup. Di antara penyakit tunggal, Gout Arthritis merupakan jenis penyakit yang paling dominan dialami oleh lansia dengan persentase 36,7%, diikuti oleh Rheumatoid Arthritis sebesar 20%, sedangkan Osteoarthritis memiliki proporsi paling rendah yaitu 3,3%.

1. Rheumatoid Arthritis (RA)

Tabel 2. Distribusi Tanda dan Gejala Rheumatoid Arthritis (RA)

No	Tanda & Gejala	Jumlah	Persentase
1	Kaku dan nyeri saat digerakkan	24	83%
2	Kemerahan pada sendi	4	13%
3	Sendi bengkak	20	67%
4	Rasa hangat pada sendi	3	10%
5	Perubahan anatomi sendi	16	53%
6	Lelah/lemas	6	20%

Berdasarkan Tabel 2, gejala RA yang paling dominan adalah kaku dan nyeri saat digerakkan (83%), diikuti sendi bengkak (67%) dan perubahan anatomi sendi (53%). Sementara itu, keluhan lelah/lemas dialami 20% responden, sedangkan kemerahan (13%) dan rasa hangat pada sendi (10%) relatif lebih jarang muncul.

2. Osteoarthritis (OA)

Tabel 3. Distribusi Tanda dan Gejala Osteoarthritis (OA)

No	Tanda & Gejala	Jumlah	Persentase
1	Nyeri saat aktivitas, membaik saat istirahat	9	30%
2	Nyeri memburuk malam/dingin	17	57%
3	Benjolan keras pada sendi	1	3%
4	Bunyi gesekan sendi	0	0%
5	Taji tulang	6	20%
6	Kaku pagi >1 jam	17	57%

Berdasarkan Tabel 3, gejala OA yang paling banyak dialami adalah nyeri yang memburuk pada malam/dingin serta kaku pagi >1 jam (masing-masing 57%). Selain itu, 30% responden mengalami nyeri saat aktivitas yang membaik saat istirahat, dan 20% mengalami taji tulang, sedangkan benjolan keras (3%) dan bunyi gesekan sendi (0%) sangat jarang ditemukan.

3. Gout Arthritis (GA)

Tabel 4. Distribusi Tanda dan Gejala Gout Arthritis (GA)

No	Tanda & Gejala	Jumlah	Persentase
1	Nyeri malam/pagi hari	23	77%
2	Kesemutan/linu	4	13%
3	Bengkak, merah, hangat + tofus	12*	40%
4	Nyeri beberapa hari lalu hilang	16	53%
5	Nyeri hebat tengah malam	26	87%

Berdasarkan Tabel 4, gejala GA yang paling dominan adalah nyeri hebat tengah malam (87%) dan nyeri malam/pagi hari (77%). Sebanyak 53% responden mengalami nyeri yang hilang timbul, serta 40% mengalami bengkak, kemerahan, hangat, dan tofus, sedangkan kesemutan/linu hanya dialami oleh 13% responden.

PEMBAHASAN

1. Rheumatoid Arthritis (RA)

Gejala utama RA berupa kaku dan nyeri saat digerakkan (83%) menunjukkan adanya peradangan kronis pada sendi yang menyebabkan keterbatasan mobilitas. Kondisi ini terjadi karena sistem imun menyerang jaringan sinovial sehingga menimbulkan nyeri yang menetap. Selain itu, sendi bengkak (67%) serta perubahan anatomi sendi (53%) menggambarkan adanya kerusakan jaringan yang berlangsung dalam jangka panjang hingga dapat menyebabkan deformitas sendi. Sementara itu, gejala tambahan seperti lelah atau lemas (20%), kemerahan pada sendi (13%), dan rasa hangat pada sendi (10%) mengindikasikan adanya proses inflamasi aktif, meskipun tidak dialami oleh seluruh responden.

2. Osteoarthritis (OA)

Gejala dominan OA berupa nyeri yang memburuk pada malam hari atau saat cuaca dingin (57%) serta kaku pagi hari lebih dari satu jam (57%) menunjukkan adanya proses degeneratif pada sendi akibat penipisan tulang rawan. Nyeri saat aktivitas yang membaik saat istirahat (30%) merupakan ciri khas OA akibat gesekan antar permukaan sendi yang mengalami kerusakan. Selain itu, adanya taji tulang (20%) menunjukkan perubahan struktur tulang akibat proses degeneratif. Sementara itu, benjolan keras pada sendi (3%) dan bunyi gesekan sendi (0%) menunjukkan bahwa gejala berat tidak banyak ditemukan sehingga sebagian besar responden belum berada pada tahap lanjut.

3. Gout Arthritis (GA)

Gejala utama GA berupa nyeri hebat pada tengah malam (87%) menjadi ciri khas akibat penumpukan kristal asam urat yang memicu peradangan akut. Nyeri yang juga terjadi pada malam atau pagi hari (77%) serta bersifat hilang timbul (53%) menunjukkan bahwa gout merupakan penyakit yang episodik atau kambuhan. Selain itu, gejala bengkak, kemerahan, rasa hangat, serta adanya tofus (40%) menunjukkan adanya inflamasi akibat kristalisasi asam urat pada sendi. Sementara itu, kesemutan atau linu (13%) hanya menjadi gejala tambahan yang tidak dominan pada sebagian besar responden.

KESIMPULAN DAN SARAN

Gambaran nyeri sendi pada Rheumatoid Arthritis (RA) Sebanyak 6 responden (20%) mengalami Rheumatoid Arthritis. Nyeri sendi pada RA ditandai dengan gejala utama berupa kekakuan dan nyeri saat sendi digerakkan (83%), pembengkakan sendi (67%), serta perubahan bentuk persendian (53%). Nyeri yang dirasakan bersifat kronis akibat proses inflamasi jangka panjang. Gambaran nyeri sendi pada Osteoarthritis (OA) Sebanyak 1 responden (3,3%) mengalami Osteoarthritis. Gejala yang muncul berupa nyeri yang memburuk pada malam hari atau saat udara dingin (57%) serta kekakuan pada pagi hari (57%). Nyeri ini bersifat mekanik akibat proses degeneratif pada sendi. Gambaran nyeri sendi pada Gout Arthritis (GA) Sebanyak 11 responden (36,7%) mengalami Gout Arthritis. Nyeri sendi ditandai dengan nyeri hebat yang muncul secara tiba-tiba, terutama pada tengah malam (87%) serta pada malam atau pagi hari (77%). Nyeri bersifat akut dan sering disertai tanda inflamasi seperti pembengkakan dan kemerahan. Tenaga kesehatan diharapkan dapat memberikan edukasi kepada lansia mengenai pencegahan dan pengelolaan nyeri sendi, Melakukan pemantauan rutin terhadap kondisi kesehatan lansia, khususnya terkait penyakit sendi. program senam atau terapi fisik yang sesuai untuk lansia guna mengurangi nyeri dan meningkatkan mobilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimul, A. H. (2011). *Metode penelitian keperawatan dan teknik analisis data*. Jakarta: Salemba Medika.
- American College of Rheumatology. (2012). *Osteoarthritis*. Atlanta: Lake Boulevard NE.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aspiani, R. Y. (2014). *Buku ajar asuhan keperawatan gerontik*. Jakarta: Trans Info Media.
- Azizah. (2011). *Keperawatan lanjut usia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Brunner, & Suddarth. (2002). *Buku ajar keperawatan medikal bedah*. Jakarta: EGC.
- Corwin, J. E. (2001). *Buku saku patofisiologi*. Jakarta: EGC.
- Kalim, H., & Wahono, C. (2019). *Penyakit sendi degeneratif*. Jakarta: UB Press.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). *Profil kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Lukman, & Ningsih, N. (2013). *Asuhan keperawatan pada klien dengan gangguan sistem muskuloskeletal*. Jakarta: Salemba Medika.
- Maryam, S., et al. (2010). *Asuhan keperawatan pada lansia*. Jakarta: Trans Info Media.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wiarto, G. (2017). *Nyeri tulang dan sendi*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.